



TRANSFORMASI TATA KELOLA KEUANGAN SYARIAH DALAM MEMPERKUAT PROFITABILITAS DAN FINANCIAL SUSTAINABILITY DI PESANTREN MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG

Nur Widayarsi¹, Muhammad Sidiq Purnomo², Achmad Faizal Ababil³

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

³ Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: nurwidayarsi577@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3173>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Islamic Financial Governance,
Islamic Boarding School
Profitability, Financial
Sustainability, Mukhtar Syafaat
Islamic Boarding School



ABSTRACT

This study examines the transition of Islamic boarding schools (pesantren) from purely educational institutions to independent economic entities through the transformation of sharia financial governance. The urgency of this research is based on the financial sustainability challenges often faced by traditional Islamic educational institutions. The objective is to formulate an effective, accountable, and applicable sharia financial governance model to increase profitability and long-term financial sustainability at the Mukhtar Syafaat Islamic Boarding School in Blokagung. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected comprehensively through in-depth interviews, direct field observations, and documentation studies, which were then analyzed interactively based on the pillars of Good Corporate Governance (GCG). The results show that the implementation of transparent and accountable management transformation successfully optimized business diversification across various sectors. This restructuring was able to cover up to 40% of the institution's total operational costs independently. In addition to creating macroeconomic independence for the Islamic boarding school, the developed business unit also functions strategically as a practical educational laboratory to improve financial literacy and the entrepreneurial spirit of the students.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transisi pesantren dari lembaga pendidikan murni menjadi entitas ekonomi mandiri melalui transformasi tata kelola keuangan syariah. Urgensi penelitian ini didasarkan pada tantangan keberlanjutan finansial yang sering dihadapi lembaga pendidikan Islam tradisional. Tujuannya adalah merumuskan model tata kelola keuangan syariah yang efektif, akuntabel, dan aplikatif untuk meningkatkan profitabilitas serta keberlanjutan finansial jangka panjang di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan secara komprehensif melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara interaktif berbasis pilar-pilar Good Corporate Governance (GCG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transformasi manajemen yang transparan dan akuntabel berhasil mengoptimalkan diversifikasi usaha di berbagai sektor. Restrukturisasi ini mampu menutup hingga 40% dari total biaya operasional lembaga secara mandiri. Selain menciptakan kemandirian ekonomi makro bagi pesantren, unit bisnis yang dikembangkan juga berfungsi strategis sebagai laboratorium edukasi praktis untuk meningkatkan literasi finansial dan jiwa kewirausahaan para santri. Kata kunci: Tata Kelola Keuangan Syariah, Profitabilitas Pesantren, Keberlanjutan Keuangan, Pesantren Mukhtar Syafaat.

Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan Syariah, Profitabilitas Pesantren, Keberlanjutan Keuangan, Pesantren Mukhtar Syafaat

PENDAHULUAN

Fenomena transisi pesantren dari lembaga pendidikan murni berbasis filantropi menjadi entitas ekonomi yang mandiri melalui unit usaha (Devi, 2025). Di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung, terlihat adanya diskursus antara upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional *barakah* dengan tuntutan modernitas berupa tata kelola keuangan yang profesional. Secara empiris, pesantren sering kali menghadapi kendala dalam standarisasi pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (PSAK 411 atau SAS), di mana pencatatan masih bersifat konvensional, manual, atau bahkan bercampur antara keuangan pribadi pengasuh dengan aset institusi (Fahmi, 2025). Fenomena ini menciptakan kerentanan terhadap akuntabilitas dan efisiensi operasional (Stevani & Sibagariang, 2025). Di sisi lain, potensi ekonomi pesantren yang sangat besar mulai dari sektor riil hingga jasa keuangan mikro belum terkapitalisasi secara maksimal untuk menciptakan profitabilitas yang stabil (Indriyani & Jannah, 2025). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tanpa transformasi tata kelola keuangan syariah yang terintegrasi, unit usaha di pesantren cenderung stagnan dan hanya mampu menutupi biaya operasional jangka pendek tanpa memberikan kontribusi signifikan pada *financial sustainability* jangka panjang (Fathiyyatur, 2025). Ketergantungan pada donatur eksternal atau bantuan pemerintah masih menjadi pola dominan, padahal kemandirian ekonomi adalah pilar utama kedaulatan pesantren (Nggao, 2025). Tekanan globalisasi menuntut pesantren untuk mengadopsi sistem digitalisasi keuangan syariah guna memitigasi risiko kebocoran dana dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* (Waluyo & Salsabila, 2025). Oleh karena itu, transformasi ini bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan sebuah fakta sosial tentang adaptasi institusi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika pasar modal dan ekonomi syariah kontemporer demi menjaga keberlangsungan dakwah.

diskursus mengenai tata kelola keuangan pesantren umumnya terbagi ke dalam dua klaster utama, namun masih menyisakan ruang kosong yang akan diisi oleh penelitian (Faqih, 2024). Klaster pertama berfokus pada implementasi akuntansi pesantren secara teknis, seperti penelitian yang dilakukan oleh para ahli mengenai penerapan PSAK 101 atau 109, yang menyimpulkan bahwa mayoritas pesantren masih mengalami hambatan pada aspek sumber daya manusia yang kurang kompeten di bidang akuntansi syariah (Rika, 2023). Klaster kedua berfokus pada pemberdayaan ekonomi pesantren secara makro, di mana penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti peran unit usaha seperti koperasi pesantren (Kopontren) dalam meningkatkan kesejahteraan santri, namun sering kali mengabaikan aspek *financial sustainability* secara mendalam dari sudut pandang transformasi sistemik (Fanshurna & Pujiastuti, 2025). Beberapa studi kasus di Jawa Timur juga telah mengeksplorasi kepemimpinan kiai dalam manajemen keuangan, yang menunjukkan bahwa otoritas kiai sangat menentukan arah kebijakan ekonomi. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkan transformasi tata kelola syariah dengan peningkatan profitabilitas yang terukur di lembaga spesifik seperti Pesantren Mukhtar Syafaat (Nafia & Ulfah, 2025). Terdapat pula penelitian yang membahas digitalisasi keuangan di lembaga zakat dan wakaf, yang memiliki kemiripan karakteristik dengan pesantren, namun variabel *financial sustainability* yang menghubungkan aspek profitabilitas unit usaha dengan ketahanan institusi pendidikan belum dieksplorasi secara integratif (Fariha, 2025). Sebagian besar literatur masih terjebak pada narasi deskriptif mengenai hambatan administratif, tanpa memberikan solusi transformatif yang berbasis pada integrasi nilai syariah dan efisiensi manajemen modern (Elza, 2025). Penelitian ini hadir untuk menyintesis temuan-temuan tersebut dengan berfokus pada bagaimana perubahan fundamental dalam struktur

pengelolaan keuangan mampu mengubah postur finansial pesantren dari sekadar bertahan hidup menjadi lembaga yang mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan.

Dalam pendekatan integratif yang menghubungkan "Transformasi Tata Kelola Keuangan Syariah" dengan "Financial Sustainability" dalam konteks spesifik pesantren yang memiliki karakteristik sosiologis unik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung melihat tata kelola keuangan hanya sebagai instrumen administratif atau kepatuhan hukum semata, penelitian ini memposisikan transformasi tersebut sebagai katalisator strategis untuk memacu profitabilitas unit bisnis pesantren (Idayanti, 2025). Orisinalitas penelitian (Atiek, 2023) Juga tercermin pada lokus penelitian di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung, yang memiliki struktur organisasi dan dinamika ekonomi lokal yang khas, sehingga menghasilkan model tata kelola yang berbeda dari pesantren perkotaan atau pesantren modern lainnya. Penelitian (Rahmah & Fasa, 2024) Menawarkan model transformasi yang tidak hanya mengadopsi teknologi keuangan (fintech) syariah, tetapi juga merekonstruksi paradigma manajemen aset pesantren agar selaras dengan prinsip *maqasid syariah* dalam aspek perlindungan harta (*hifdz al-mal*). Selain itu, keterbaruan ini terletak pada penggunaan indikator *financial sustainability* yang lebih komprehensif, mencakup kemandirian modal, diversifikasi pendapatan, dan efisiensi biaya, yang jarang dibahas secara mendalam dalam literatur manajemen pendidikan Islam (Oliveira & Figueiredo, 2025). Penelitian ini juga menembus batas-batas studi manajemen konvensional dengan memasukkan unsur nilai-nilai luhur kepesantrenan sebagai variabel pendukung dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan (Böhmman & Roth, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan baru atau *blueprint* bagi pesantren-pesantren lain dalam melakukan migrasi sistem keuangan dari pola tradisional menuju pola syariah profesional yang mampu menjamin keberlanjutan fungsi edukasi dan dakwah di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Untuk merumuskan dan menganalisis model transformasi tata kelola keuangan syariah yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas serta menjamin *financial sustainability* di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung. Argumen kuat yang melandasi tujuan ini adalah bahwa pesantren saat ini berada pada persimpangan jalan antara mempertahankan tradisi dan tuntutan untuk mandiri secara finansial di tengah menurunnya stabilitas dukungan finansial eksternal. Secara strategis, tanpa adanya sistem keuangan yang akuntabel, transparan, dan berbasis syariah, potensi ekonomi pesantren yang besar hanya akan menjadi aset tidur (*idle assets*) yang tidak memberikan dampak jangka panjang. Peneliti berargumen bahwa profitabilitas unit usaha pesantren bukan sekadar tentang mencari keuntungan materi semata, melainkan merupakan sarana untuk memperkuat daya saing institusi dalam menyediakan fasilitas pendidikan berkualitas yang terjangkau bagi masyarakat luas. Dengan tercapainya *financial sustainability*, pesantren akan memiliki ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi dan mampu membiayai pengembangan infrastruktur serta kesejahteraan tenaga pendidik secara mandiri. Tujuan ini sangat mendesak karena integrasi nilai syariah ke dalam manajemen keuangan akan menciptakan sistem yang lebih beretika, memitigasi risiko moral hazard, dan meningkatkan kepercayaan publik serta mitra bisnis. Melalui pencapaian tujuan ini, diharapkan tercipta sebuah ekosistem ekonomi pesantren yang kuat, di mana tata kelola keuangan yang baik menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan visi besar pesantren sebagai benteng moral dan intelektual umat tanpa harus terkendala oleh kerentanan finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis transformasi tata kelola keuangan syariah di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung. Fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi bagaimana integrasi prinsip syariah dalam sistem manajerial mampu memperkuat kemandirian finansial Lembaga (Kateb & Nafti, 2025). Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengasuh, bendahara, dan pengelola unit usaha, serta melalui observasi langsung terhadap sistem pencatatan keuangan yang berjalan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan dan regulasi internal pesantren. Seluruh data yang terkumpul divalidasi menggunakan teknik triangulasi guna memastikan objektivitas dan keabsahan temuan di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pilar *Good Corporate Governance* (Karamatzanis, 2026). Peneliti membedah korelasi antara pembaruan tata kelola dengan peningkatan profitabilitas unit bisnis serta financial sustainability pesantren dalam jangka Panjang (Auliyah, 2025). Dengan mengacu pada standar akuntansi syariah, penelitian ini mengevaluasi efektivitas digitalisasi dan transparansi anggaran dalam menekan risiko finansial. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan model tata kelola keuangan yang ideal bagi pesantren, yang tidak hanya mengedepankan aspek profit semata, tetapi juga keberkahan dan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan Islam secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Diversifikasi Unit Usaha Berbasis Ekosistem Pesantren

Diversifikasi unit usaha di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung bukan sekadar upaya mencari tambahan pendapatan, melainkan sebuah strategi integratif untuk menangkap potensi ekonomi di dalam ekosistem pesantren yang sangat besar. Temuan penelitian (Rahmah & Fasa, 2024) menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan internal santri seperti konsumsi harian, kebutuhan literasi, hingga layanan jasa sebagai ceruk pasar utama sebelum melakukan ekspansi ke masyarakat luas. Transformasi tata kelola keuangan syariah memungkinkan setiap unit usaha, mulai dari sektor ritel hingga jasa keuangan mikro, dikelola secara otonom namun tetap di bawah pengawasan pusat yang ketat (Mukharom, 2024). Diversifikasi ini terbukti menjadi pilar stabilitas finansial lembaga; ketika satu sektor mengalami fluktuasi, sektor lain mampu menjadi penyangga. Hal ini menciptakan kemandirian ekonomi yang kokoh, di mana keuntungan dari unit-unit usaha tersebut dialokasikan kembali untuk menyubsidi biaya operasional pendidikan dan pengembangan infrastruktur. Dengan demikian, unit usaha tidak lagi berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari misi dakwah dan pendidikan, menciptakan perputaran uang di dalam ekosistem pesantren yang produktif dan berkelanjutan. Salah satu informan menyatakan:

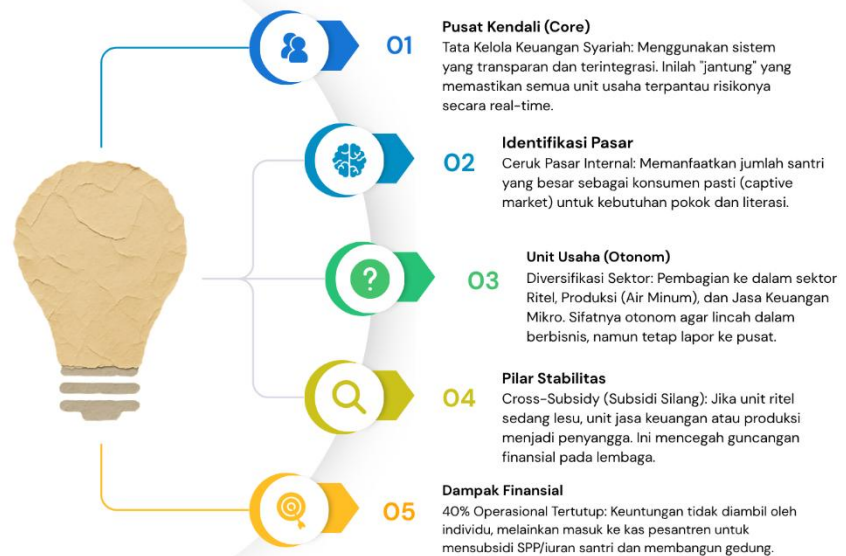
"Kami kini berani melakukan diversifikasi ke berbagai sektor, mulai dari ritel hingga produksi air minum, karena sistem pelaporan keuangan sudah terintegrasi dan transparan. Dengan mengelola potensi internal santri secara mandiri, keuntungan unit usaha ini mampu menutup hampir 40% biaya operasional pesantren sehingga kami tidak perlu menaikkan iuran wali santri".
(S.A Wawancara)

Kutipan di atas menegaskan bahwa transformasi tata kelola menjadi fondasi utama yang memungkinkan diversifikasi berjalan secara sistematis. Dengan adanya sistem yang akuntabel, risiko kegagalan usaha dapat dimitigasi sejak dini, sementara profitabilitas dapat diproyeksikan secara lebih akurat demi mendukung *financial sustainability* lembaga dalam jangka panjang. Yang mana disini, akan diberikan bukti dengan bentuk bagan untuk penguat bukti dari wawancara diatas sebagai berikut:

Bagan ini menggambarkan Lingkaran Ekonomi Tertutup (Closed-Loop Economy). Uang yang dikeluarkan santri untuk kebutuhan sehari-hari tidak lari keluar, melainkan dikelola oleh unit usaha

Diversifikasi Unit Usaha Berbasis Ekosistem Pesantren

Struktur Alur Diversifikasi Ekonomi



pesantren, menghasilkan keuntungan, dan akhirnya kembali lagi kepada santri dalam bentuk keringanan biaya pendidikan dan fasilitas yang memadai.

Temuan penelitian di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung menunjukkan bahwa diversifikasi usaha merupakan strategi Sirkularitas Ekonomi Berbasis Nilai yang mentransformasi potensi konsumtif *captive market* menjadi pilar kemandirian finansial yang resilien (Muhammad Azizi et al., 2025). Dengan keberhasilan menutup 40% dari biaya operasional, pesantren membuktikan bahwa integrasi antara unit bisnis otonom dan tata kelola keuangan syariah yang transparan mampu menciptakan mekanisme subsidi silang yang efektif, sehingga stabilitas lembaga terjaga tanpa membebani wali santri. Fenomena ini selaras dengan Resource-Based View (RBV) dari Barney (1991), yang menyatakan bahwa organisasi mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya unik, dalam hal ini ekosistem pesantren, secara strategis (Manaf, 2025). Selain itu, praktik ini mencerminkan teori Institutional Entrepreneurship menurut (Utomo & Suherdiana, 2026) di mana lembaga mampu memadukan logika misi pendidikan-dakwah dengan logika pasar secara harmonis. Sebagaimana ditekankan oleh Wulandar (2025), manajemen keuangan syariah adalah instrumen amanah yang mendasari keberlanjutan ekonomi umat. Transparansi dalam penelitian ini terbukti menjadi variabel kunci yang memitigasi risiko kegagalan usaha sekaligus memperkuat *financial sustainability* lembaga dalam jangka panjang.

Terbentuknya Model Kemandirian Ekonomi

Terbentuknya model kemandirian ekonomi di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung

merupakan kulminasi dari pergeseran paradigma, di mana lembaga tidak lagi bergantung pada sumber pendanaan eksternal yang fluktuatif, melainkan mengoptimalkan ekosistem internal sebagai motor penggerak finansial (Desrita & Karim, 2025). Kemandirian ini lahir dari kesadaran bahwa besarnya jumlah santri adalah aset strategis yang jika dikelola melalui unit usaha yang profesional, akan menghasilkan sirkulasi ekonomi yang sehat dan mandiri (Safitri & Hammam, 2025). Model ini mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan manajemen modern yang transparan, menciptakan sistem di mana laba ekonomi dikembalikan sepenuhnya untuk penguatan visi pendidikan dan dakwah (Kusumaningrum, 2025). Dengan terciptanya kemandirian ini, pesantren memiliki kedaulatan penuh dalam menentukan arah pengembangan infrastruktur dan kualitas layanan pendidikan tanpa harus terbebani oleh defisit anggaran operasional. Fondasi utama yang memperkuat model ini adalah akuntabilitas keuangan yang tinggi, yang menumbuhkan kepercayaan di antara pemangku kepentingan bahwa setiap rupiah yang berputar di dalam unit usaha berkontribusi langsung pada kesejahteraan santri.

Bukti nyata dari terbentuknya model kemandirian ini tercermin dalam hasil wawancara dengan pengelola pusat unit usaha, yang menekankan pentingnya sinergi antara potensi pasar dan sistem pelaporan yang solid sebagai kunci keberlanjutan ekonomi lembaga. Salah satu informan kunci berinisial S.A., dalam sesi wawancara mendalam, memberikan pernyataan yang sangat representatif mengenai pencapaian ini:

"Kemandirian ini lahir dari keberanian mengelola potensi internal santri secara mandiri. Dengan sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi dan transparan, diversifikasi unit usaha kami mampu menutup hampir 40% biaya operasional pesantren. Dampaknya sangat signifikan, kami tetap bisa memenuhi kebutuhan operasional yang meningkat tanpa harus menaikkan iuran wali santri." (S.A, Wawancara).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara akuntabilitas manajemen dan diversifikasi unit usaha adalah pilar utama dalam menciptakan kedaulatan ekonomi pesantren yang kokoh dan berorientasi pada kemaslahatan umat.



Bagan ini menunjukkan bahwa ekonomi pesantren bukan tentang mencari kekayaan, melainkan tentang kedaulatan. Dengan mengelola unit usaha secara profesional, pesantren mampu melindungi santrinya dari beban ekonomi sekaligus memperkuat fasilitas pendidikannya secara mandiri. Temuan penelitian di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung menunjukkan bahwa diversifikasi unit usaha merupakan strategi Sirkularitas Ekonomi Berbasis Nilai yang mentransformasi potensi konsumtif *captive market* menjadi pilar kemandirian finansial yang resilien. yang transparan mampu menciptakan mekanisme subsidi silang yang efektif, sehingga stabilitas lembaga terjaga tanpa membebani wali santri dengan kenaikan biaya pendidikan (Humonggio, 2025). Fenomena ini selaras dengan, yang menyatakan bahwa organisasi mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya unik dalam hal ini ekosistem internal pesantren secara strategis dan terorganisir (MELANI, 2025). Selain itu, praktik ini mencerminkan teori Institutional Entrepreneurship menurut (Septiantri & Gunawan, 2025) di mana lembaga mampu menyelaraskan logika misi pendidikan-dakwah dengan logika pasar secara harmonis untuk menciptakan perubahan struktural yang produktif. Sebagaimana ditekankan oleh bahwa manajemen keuangan syariah adalah instrumen amanah yang mendasari keberlanjutan ekonomi umat, transparansi dalam model ini terbukti menjadi variabel kunci yang memitigasi risiko kegagalan usaha sekaligus memperkuat *financial sustainability* lembaga dalam jangka panjang melalui perputaran uang yang akuntabel dan berkelanjutan.

Terciptanya Laboratorium Ekonomi bagi Pendidikan Santri

Terciptanya laboratorium ekonomi bagi pendidikan santri merupakan temuan krusial yang menunjukkan bahwa unit usaha di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) bagi para santri. Model ini mengintegrasikan teori manajemen dan kewirausahaan langsung ke dalam praktik lapangan, di mana santri terlibat dalam berbagai lini usaha mulai dari manajemen ritel hingga produksi air minum (Faqih, 2024). Sebagai laboratorium hidup, unit-unit usaha ini memberikan pengalaman empiris mengenai etos kerja, kejujuran dalam bertransaksi (amanah), serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar, yang semuanya dibingkai dalam nilai-nilai syariah (Ibrahim, 2023). Hal ini menjawab tantangan pendidikan masa kini yang menuntut lulusan tidak hanya mumpuni secara kognitif-keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan vokasional yang relevan. Keberadaan laboratorium ekonomi ini secara efektif memutus jarak antara kurikulum tradisional dengan kebutuhan industri, sekaligus menanamkan jiwa kewirausahaan sosial di mana santri belajar bahwa kemandirian ekonomi adalah sarana untuk memperkuat dakwah.

Hasil wawancara dengan para pengelola dan pendamping unit usaha mengonfirmasi bahwa keterlibatan santri dalam ekosistem ekonomi ini telah membentuk mentalitas kemandirian yang kuat. Berdasarkan data wawancara kolektif, para informan menekankan bahwa unit usaha adalah sarana "dakwah bil hal" yang mengajarkan profesionalisme dalam bingkai ketaatan. Hal ini secara spesifik ditegaskan oleh salah satu informan berinisial S.A. yang menyatakan:

"Kami memandang unit usaha ini sebagai laboratorium nyata bagi para santri. Di sini, mereka tidak hanya melihat bagaimana teori ekonomi syariah dipraktikkan, tetapi juga belajar langsung mengenai akuntabilitas dan manajemen risiko. Melalui keterlibatan ini, santri memiliki bekal keterampilan praktis yang membuat mereka lebih siap ketika terjun ke masyarakat, sehingga lulusan pesantren tidak hanya mahir membaca kitab, tetapi juga memiliki literasi finansial yang kuat untuk membangun ekonomi umat secara mandiri." (S.A, Wawancara).

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa pesantren telah berhasil mengonversi tantangan ekonomi menjadi peluang edukatif yang sistematis. Dengan adanya transparansi pelaporan yang sudah terintegrasi, laboratorium ekonomi ini menjadi zona aman bagi santri untuk belajar tanpa rasa takut akan kegagalan yang fatal, karena setiap proses diawasi secara profesional demi mendukung keberlanjutan visi besar lembaga.

temuan mengenai terciptanya laboratorium ekonomi di Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung menegaskan bahwa unit usaha telah bertransformasi menjadi ruang *Experiential Learning* yang menjembatani kesenjangan antara teori keagamaan dan praktik manajerial secara empiris. Dengan mengintegrasikan santri ke dalam ekosistem bisnis internal, pesantren berhasil menciptakan inkubator keterampilan vokasional yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* seperti integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial melalui praktik langsung (Nurjannah, 2025). Fenomena ini selaras dengan Teori Belajar Pengalaman (Adyputri, 2025) yang menekankan bahwa pengetahuan tercipta melalui transformasi pengalaman nyata menjadi kompetensi konseptual. Selain itu, temuan ini, (Rahmawati, 2025) Produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini diperkuat (Margianto, 2025) Pandangan mengenai pentingnya integrasi aspek spiritual dan material, sehingga unit usaha tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga sarana pengembangan SDM unggul yang memiliki literasi finansial kuat dan berpegang teguh pada etika bisnis syariah demi kemaslahatan umat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung telah berhasil menciptakan model Sirkularitas Ekonomi Berbasis Nilai yang mengintegrasikan diversifikasi unit usaha sebagai pilar kemandirian finansial sekaligus laboratorium pendidikan bagi santri. Melalui transformasi tata kelola keuangan syariah yang transparan dan akuntabel, pesantren mampu mengoptimalkan potensi *captive market* internal untuk menutup 40% biaya operasional lembaga, yang secara langsung mewujudkan stabilitas biaya pendidikan melalui mekanisme subsidi silang yang resilien. Keberhasilan ini tidak hanya memperkuat kedaulatan ekonomi lembaga sesuai dengan perspektif *Resource-Based View*, tetapi juga mentransformasi unit bisnis menjadi ruang *Experiential Learning* yang membekali santri dengan literasi finansial dan etika kewirausahaan syariah. Dengan demikian, integrasi antara manajemen profesional dan misi dakwah ini menciptakan ekosistem produktif yang berkelanjutan, di mana kemandirian ekonomi pesantren berfungsi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa melepaskan nilai-nilai luhur pesantren.

REFERENSI

- Adyputri. (2025). Konseptualisasi pengembangan model pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) dalam konteks era digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 326–346.
- Atiek, B. (2023). *Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023*. Undaris.
- Auliyah. (2025). Determinants of business success at Sunan Drajat Islamic Boarding School, east java Indonesia. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2492828. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2492828>
- Böhmman, T., & Roth. (2025). Continuous value shaping: A boundary concept for innovating service innovation approaches. *Electronic Markets*, 35(1), 27.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12525-025-00771-1>

- Desrita, H., & Karim, H. A. (2025). Sistem Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Kemandirian Ekonomi Lembaga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 300–314.
- Devi, P. (2025). CRS and its impact on profitability: Developed and Developing Countries Comparative Study. <https://doi.org/https://urn.fi/URN:NBN:fi-fe20251209116080>
- Elza, P. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 26–33.
- Fahmi. (2025). Pengembangan Model Akutansi Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren (Al-Mubarak Cikalapa Tanjungjaya Tasikmalaya). *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(1), 328–335.
- Fanshurna, T., & Pujiastuti, R. (2025). Model integratif pengelolaan wakaf produktif dan pemberdayaan ekonomi lokal pesantren. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(5), 1270–1283.
- Faqih, M. (2024). *Santripreneur: Dari pesantren menuju puncak keberhasilan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Fariha, N. (2025). *Optimalisasi Wakaf Uang dalam mendukung Inklusi Keuangan Syariah Era Digital: Analisis Maqāṣid Al-syarī 'ah dan Regulasi Hukum di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Fathiyatur. (2025). Peran Etika Syariah dalam Tata Kelola Keuangan Umat: Perspektif Manajemen Keuangan Islam. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(4), 267–275.
- Humonggio, A. S. (2025). Penerapan hukum antidumping dan perlindungan industri nasional terhadap praktik subsidi silang di sektor manufaktur strategis. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 8020–8035.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis Islam*. Bumi Aksara.
- Idayanti. (2025). *Manajemen Bisnis Perbankan: Strategi, Sinergi, dan Transformasi Digital*. CV Eureka Media Aksara.
- Indriyani, N., & Jannah. (2025). Identifikasi dan Pengembangan Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 779–784.
- Karamatzanis. (2026). Corporate governance reporting, disclosures, monitoring, and decision-making: The role of big data analytics and technological tools. *Corporate Governance: An International Review*, 34(1), 2–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/corg.12646>
- Kateb, I., & Nafti. (2025). How to improve the financial performance of Islamic banks in the MENA region? A Shariah governance perspective. *International Journal of Emerging Markets*, 20(6), 2559–2580. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2023-0434>
- Kusumaningrum. (2025). Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 23–38.
- Manaf. (2025). Manajemen Wakaf Produktif untuk Kemandirian Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pesantren Darunnajah. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(6), 260–271.
- Margianto, A. (2025). Pemikiran Integratif Teologi Dan Kewirausahaan: Membangun Paradigma Kewirausahaan Berbasis Spiritualitas. *Teologis, Relevan, Aplikatif, Cendikia, Kontekstual*, 4(2), 30–51.

- Melani, S. W. (2025). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pondok Pesantren Miftahul Huda Dua Ribu Kabupaten Tulang Bawang*. Uin Raden Intan Lampung.
- Muhammad Azizi, S. E., Novien Rialdy, S. E., Susi Tri Wahyuni, S. E., Juliani Pudjowati, S. E., Nadia Ika Purnama, S. E., Asri Sundari, S. P., ... Deden Abdul Wahid, S. E. (2025). *Strategi Ekonomi Berbasis Inovasi dan Keberlanjutan*. PT. Nawala Gama Education.
- Mukharom. (2024). Peran Lembaga Keuangan Sosial Syariah Di Indonesia Menuju Tranformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 365–382.
- Nafia, I., & Ulfah, M. (2025). Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Keuangan Pesantren. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1).
- Nggao, T. A. K. (2025). *Pengaruh Lembaga Donor Asing terhadap NGO Indonesia: Studi Kasus Yayasan Ayo Indonesia*. Universitas Nasional.
- Nurjannah. (2025). *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oliveira, I., & Figueiredo. (2025). The relationship between investment in innovation and financial sustainability: An empirical study of companies in the Iberian Peninsula. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 59(2), 911–919. <https://doi.org/DOI 10.30892/gtg.59235-1467>
- Rahmah, A. T., & Fasa, M. I. (2024). Pengaruh transformasi digital dan pengembangan financial technology (fintech) terhadap inovasi layanan perbankan syariah. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 2(4).
- Rahmawati. (2025). Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1).
- Rika, S. N. (2023). *Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Safitri, A. A. D., & Hammam, H. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Menunjang Ekosistem Halal di Kabupaten Bangkalan:(Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang). *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 13–30.
- Septiantri, D. F., & Gunawan, A. A. (2025). Pengaruh Faktor Institusional Terhadap Penerapan Kewirausahaan Hijau Pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Padang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(10), 9399–9414.
- Stevani, E., & Sibagariang. (2025). Pengawasan keuangan: Kunci efisiensi dan pencegahan penyalahgunaan. *ROE: Research of Economics and Business*, 1(1), 9–18.
- Utomo, P., & Suherdiana, D. (2026). Peran Strategis Pesantren dalam Penguatan Misi Dakwah dan Pendidikan Islam Kontemporer. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(6), 1643–1652.
- Waluyo, & Salsabila, D. F. (2025). Santripreneur Dan Tantangan Global: Langkah Pesantren Menaklukkan Zaman. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 157–168.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA